

**PEMBERDAYAAN PEMUDA DALAM MENGEMBANGKAN
USAHA TIRAI BAMBU UNTUK MENUMBUHKAN JIWA
ENTREPRENEUR MENGHADAPI ASEAN ECONOMIC
COMMUNITY 2015**

Hasrullah¹, Darwis²

*Pendidikan Fisika, Universitas Muhammadiyah Makassar¹
Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar²
hasrullah.physics@gmail.com
darwis_seny@gmail.com*

ABSTRAK

Tirai bambu merupakan usaha kerajinan tangan yang berbahan dasar bambu dan tali. Usaha tirai bambu ini cukup terkenal di Negara Jepang, China, dan Indonesia. Strategi yang akan dijalankan dalam menumbuhkan jiwa entrepreneur pada pemuda serta agenda apa yang akan ditempuh dalam mengoptimalkan kegiatan didalam memberdayakan pemuda melalui usaha tirai bambu yang dapat mendukung perkembangan perekonomian masyarakat dengan tataran tinjauan teoritis: meningkatkan sumber daya manusia, membentuk lembaga kewirausahaan, dan menyediakan fasilitas produksi. Dalam pengimplementasiannya dibutuhkan empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan tahap evaluasi.

Kata Kunci: Pemuda, Tirai Bamboo, Entrepreneur, Asean Economic Community 2015.

ABSTRACT

Bamboo curtain is a business of handicrafts made from bamboo and rope. Enterprises bamboo curtain is quite famous in Japan, China, and Indonesia. The strategy will be executed in growing entrepreneurial spirit in youth as well as the agenda is being taken in order to optimize the activities in empowering youth through the efforts of the bamboo curtain that can support the economic development of society with the level of theoretical overview: improving human resources, establish institutions of entrepreneurship, and provide production facilities, In implementation takes four phases: planning, implementation, monitoring, and the stage is a business evaluasi.

Keywords: Youth, Curtain Bamboo, Entrepreneur, Asean Economic Community 2015

PENDAHULUAN

Ekonomi merupakan motor penggerak kemajuan suatu bangsa, dan menjadi salah satu faktor penentu suatu kesejahteraan masyarakatnya.

Untuk tetap menstabilkan, mengembangkan, dan menjadikan perekonomian suatu bangsa. Termasuk Negara-negara yang tergabung dalam ASEAN yakni untuk

mencapai tahap perkembangan baru dengan dideklarasikannya ASEAN *Charter*. Piagam ini menandai transformasi di dalam struktur kelembagaan ASEAN, yang mana dengan piagam ini ASEAN berubah menjadi sebuah *legalized body*. Piagam ASEAN mengamanatkan pembentukan Komunitas ASEAN pada tahun 2015, yang di dalamnya didukung oleh tiga pilar yaitu ASEAN *Socio-Cultural Community (ASCC)*, ASEAN *Security Community (ASC)*, dan ASEAN *Economic Community (AEC)* dan selanjutnya disebut dengan Masyarakat Ekonomi (ASEAN/MEA) (Febiyanto, 2013).

Menjelang AEC 2015, beberapa penelitian dan pendapat menilai bahwa produk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Indonesia memiliki daya saing yang rendah. (Menurut Pawitan dalam Hartono, 2014) semenjak adanya ASEAN *China Free Trade (ACFTA agreement)*, produk UKM di Indonesia khususnya Jawa Barat mendapatkan tekanan kompetisi yang sangat ketat dari produk China. Sehingga Indonesia hanya cenderung memiliki daya saing yang cukup rendah jika

dibandingkan dengan produk China yang masuk ke Indonesia.

Selain dari pada itu, produk UKM yang ada di Indonesia hanya cenderung dikelola oleh pengusaha yang usianya relative usia lanjut sehingga pemikiran untuk bersaing dengan produk UKM lainnya hanya sebatas memperoleh keuntungan semata, bukan untuk bersaing dengan produk-produk perusahaan besar yang cenderung menyebabkan kompetisi menjadi semakin ketat.

Indonesia mampu menghadapi AEC 2015 dilihat dari Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimilikinya. Menurut data Badan Pusat Statistika (BPS) dan Kementerian Pemuda dan Olahraga tentang SDM Indonesia (Zarkasyi, 2013:12) “Tahun 2011 mempunyai penduduk usia angkatan kerja sebanyak 117,4 juta jiwa dari 236,9 juta penduduk dan ada 80,8 juta atau sekitar 36 persen lebih dari jumlah pemuda (laki-laki dan perempuan).” Akan tetapi ketika melihat data BPS 2014 No. 38/05/Th. XVII, 5 Mei 2014 tentang angka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia yang masih relatif tinggi yaitu Pada Februari 2014, TPT untuk

pendidikan Sekolah Menengah Atas menempati posisi tertinggi yaitu sebesar 9,10 persen, disusul oleh TPT Sekolah Menengah Pertama sebesar 7,44 persen, sedangkan TPT terendah terdapat pada tingkat pendidikan SD ke bawah yaitu sebesar 3,69 persen. Jika dibandingkan keadaan Februari 2013, TPT pada semua tingkat pendidikan mengalami penurunan kecuali pada tingkat pendidikan SD ke bawah dan Diploma.

Pembenahan terus menerus dilakukan oleh pemerintah karena tidak ada yang bisa menjamin bahwa perekonomian suatu bangsa akan tetap stabil atau akan mengalami krisis ekonomi seperti perekonomian yang ada di Indonesia seperti *Government to Employees* (G2E) dan lain sebagainya.

Menurut Rambat Lupiyoadi Jero Wacik dalam Sari (2014:54) mendefinisikan bahwa *entrepreneur* (wirausaha) adalah kegiatan yang melaksanakan proses penciptaan kekayaan dan nilai tambah melalui peneloran dan penetasan gagasan, memadukan sumber daya dan merealisasikan gagasan tersebut menjadi kenyataan. Selain itu kewirausahaan adalah kemampuan

kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.

Strategi dan persiapan yang selama ini telah dilakukan oleh para pemerintah baik pemerintah daerah maupun pemerintah pusat di Indonesia dalam rangka menghadapi sistem liberalisasi yang diterapkan oleh ASEAN, terutama dalam kerangka integrasi ekonomi memang dirasakan masih kurang optimal. Disamping itu, seiring perkembangan waktu Indonesia dengan potensi sumber daya yang melimpah dituntut untuk mampu mengoptimalkan sumber daya tersebut dengan mengelolah sendiri sumber daya alam tersebut yang dapat bernilai ekonomis sehingga dalam menghadapi krisis angka pengangguran dapat diperkecil dengan berkembangnya UMKM di daerah.

Menurut Wijaya dalam Sukawi (2010: 2) Bambu merupakan produk hasil hutan non kayu yang telah dikenal bahkan sangat dekat dengan kehidupan masyarakat umum karena pertumbuhannya ada disekeliling kehidupan masyarakat. Bambu termasuk tanaman bamboidae anggota sub familia rumput, memiliki keanekaragaman jenis bambu di dunia

sekitar 1250-1500 jenis sedangkan Indonesia memiliki hanya sekitar 10 % sekitar 154 jenis bambu.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang terkait dengan perekonomian di Indonesia penulis memberikan sebuah solusi dengan mengoptimalkan salah satu usaha yaitu dengan membuat sebuah training usaha yaitu tirai bambu. Tirai bambu merupakan suatu kerajinan tangan yang dianyaman dengan menggunakan tali. Usaha tirai bambu ini dijadikan sebagai usaha kreatif dalam memberdayakan para pemuda, Sehingga kedepannya kewirausahaan menjadi solusi untuk menumbuhkan ekonomi dan mengurangi angka pengangguran.

METODE PENULISAN

Jenis Tulisan

Jenis tulisan yang digunakan dalam karya tulis ilmiah ini adalah penelitian pustaka (*library research*), yang bersifat deskriptif dengan memaparkan dan menggambarkan Pemberdayaan Pemuda dalam Mengembangkan Usaha Tirai Bambu untuk Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneur* Menghadapi ASEAN *Economy Community* 2015.

Objek Tulisan

Objek dari tulisan ini adalah Pemuda pesisir pantai, Melalui usaha tirai bambu dan mampu menumbuhkan jiwa *Entrepreneur* terhadap kebijakan pengembangan UMKM dalam menghadapi ASEAN *Economic Community* 2015.

Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang di peroleh dalam karya tulis ilmiah ini adalah berupa data sekunder yaitu data dari berbagai literatur untuk mendapat atau memperoleh dasar dan kerangka teoritis mengenai masalah yang dibahas atau mencari informasi yang erat hubungannya dengan rumusan masalah. Seperti data dari internet, artikel, buku, dan lain-lain.

Teknik Analisis Data

Seluruh data yang telah diperoleh oleh penulis kemudian diseleksi dengan menganalisa hal-hal yang terkait dengan masalah yang dikaji terlebih dahulu. Data-data yang telah dianggap relevan ditelaah lebih lanjut dan diperbandingkan antara data satu dengan yang lainnya. Kemudian data-data tersebut dijadikan referensi yang dituangkan oleh penulis dalam karya tulis sebagai pendukung ilmiah dari gagasan yang ditulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Usaha Tirai

Bambu

Tirai bambu merupakan usaha kerajinan tangan yang berbahan dasar bambu dan tali. Usaha tirai bambu ini cukup terkenal di Negara Jepang, China, dan Indonesia.

1. Proses pembuatan tirai bambu adalah sebagai berikut:

a. Pertama-tama kita sediakan bahan dan alat yang digunakan dalam pembuatan tirai bambu seperti:

1) Bahan: Bambu, Tali, dan Cat

2) Alat: Parang kecil, Parang besar, Pisau, Katrol, kaos tangan dan Gergaji.

b. Cara pembuatan: Memotong bambu sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan, Membelah bambu menjadi dua bagian. Setelah itu, membelah lagi menjadi beberapa bagian kecil. Langkah selanjutnya yaitu memisahkan belahan bambu kecil tersebut menjadi bagian yang tipis dan pisahkan antara kulit dan isinya.

Kemudian raut bambu tersebut menjadi rapi dan bersih. Setelah bambu diraut, maka langkah selanjutnya yaitu mulailah dianyaman menggunakan tali. Kemudian diberi warna (cat) sesuai dengan keinginan.

2. Pihak-pihak pemerintah yang turut berperan dalam pemberdayaan pemuda melalui usaha tirai bambu diantaranya:

a. Pihak Dinas Koperasi dan UKM yang akan menciptakan iklim usaha yang kondusif, pengembangan kewirausahaan yang unggul dan kompetitif, meningkatkan partisipasi pemuda, meningkatkan kontribusi dalam pertumbuhan produktivitas usaha, serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja di Indonesia.

b. Dinas Pendidikan dalam hal ini pendidikan akan menjadi satu bentuk investasi sumber daya manusia (*human investment*), menciptakan manusia-manusia yang kreatif, inovatif, dan cerdas dalam berbisnis, karena melalui dunia pendidikan akan diberikan pembelajaran yang dalam jangka

pendek pembelajaran akan merubah sikap dan kinerja seseorang, sedangkan dalam jangka panjang mampu menumbuhkan identitas dan daya adaptabilitas yang sangat penting bagi keberhasilannya.

- c. Dinas Sosial dan Tenaga Kerja pada bidang tenaga kerja diprioritaskan untuk perluasan kesempatan kerja melalui penyebaran informasi dan perencanaan tenaga kerja, penempatan tenaga kerja, perluasan kesempatan berusaha, pemagangan dan pelatihan, kelembagaan, pengawasan dan perlindungan serta peningkatan kesejahteraan tenaga kerja.
 - d. Dinas Perindustrian dan perdagangan bekerjasama melakukan dan memudahkan dalam impor dan ekspor pada produk yang telah dihasilkan.
3. Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Treat*)

Analisis SWOT sebagai alat formulasi strategi pemberdayaan pemuda melalui usaha tirai bambu Berikut adalah Analisisnya:

a. *Strengths* (Kekuatan)

- 1) Dukungan dari pihak pemerintah setempat.
- 2) Dapat mendatangkan keuntungan finansial.
- 3) Investasi Sumber Daya Manusia.
- 4) Teknik yang digunakan sangat mudah untuk dipahami.
- 5) Membuka lapangan pekerjaan untuk pemuda.
- 6) Bahan dan alat mudah didapatkan.

b. *Weaknesses* (Kelemahan)

- 1) Lemahnya penguasaan cara membuat tirai bambu yang hanya dapat dilakukan secara konvensional.
- 2) Kurangnya lembaga pembiayaan yang mau membiayai usaha tirai bambu.

c. *Opportunities* (Peluang)

- 1) Salah satu pemenuhan kebutuhan tersier yaitu pemenuhan akan keindahan estetika.
- 2) Pengembangan wirausaha berbasis edukasi.
- 3) Berperan aktif dalam pengembangan UMKM.

d. *Treat* (Ancaman)

Gerbang perdagangan bebas CAFTA dikhawatirkan akan dapat

menjadi hambatan bagi usaha tirai bambu.

Strategi Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur

Bagian ini merupakan strategi yang akan dijalankan dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneur* pada pemuda serta agenda apa yang akan ditempuh dalam mengoptimalkan kegiatan didalam memberdayakan pemuda melalui usaha tirai bambu yang dapat mendukung perkembangan perekonomian masyarakat dengan tataran tinjauan teoritis:

1. Meningkatkan sumber daya manusia

Sumber daya manusia merupakan modal yang paling penting dalam proses pembangunan. Peningkatan sumber daya manusia dapat dibangun dengan memberika sebuah proses pendidikan dasar bagi pemuda yang telah dikategorikan sebelumnya. Pendidikan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang mengelolah sebuah usaha serta memajukan usaha tersebut. Salah satunya yaitu pendidikan tentang menginovasikan tirai bambu menjadi sebuah kebutuhan yang multi fungsi seperti memberikan sebuah sentuhan

estetika maupun lukisan berkarakter budaya nusantara pada tirai bambu tersebut. Pihak yang berperan dalam proses ini adalah Dinas Pendidikan.

2. Membentuk lembaga kewirausahaan

Setelah diberikan sebah pendidikan tentang kiat-kiat membangun usaha, maka tahap selanjutnya adalah membentuk ketenagakerjaan. Hal ini dilakukan untuk menciptakan dan atau dapat mempermudah melakukan suatu koordinasi maupun kerja sama dengan *stakeholders*. Dengan membentuk sebuah lembaga kewirauasahaan akan menciptakan sebuah system dalam upaya pengembangan usaha dengan membentuk *job description*. Dinas yang terkait dalam tahap ini adalah Dinas Koperasi dan UKM serta Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

3. Menyediakan Fasilitas Produksi

Fasilitas-fasilitas yang perlu disediakan dalam proses produksi seperti Penyedian tempat produksi, memperadakan alat produksi dan fasilitas penunjang lainnya.

Aplikasi Usaha Tirai Bambu dalam Menghadapi ASEAN Economy Community 2015

Setelah mengetahui konsep-konsep pemberdayaan pemuda ini,

selanjutnya adalah penerapannya. Dalam pengimplementasiannya dibutuhkan empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan tahap evaluasi.

1. Tahap Perencanaan

Tahap ini merupakan tahap awal untuk berfikir mengenai tujuan dan strategi yang akan dicapai, dalam tahap ini dibuat tiga perencanaan yaitu perencanaan jangka pendek, menengah, dan perencanaan jangka panjang, perencanaan tersebut sebagai berikut:

- a) Perencanaan Jangka Pendek yaitu:
 - 1) Pemenuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pengelolaan usaha tirai bambu, sarana dan prasarana ini sangat dibutuhkan sebagai pendukung tumbuh dan berkembangnya perekonomian masyarakat, baik untuk kegiatan dasar/primer, pengolahan/sekunder, maupun jasa atau tersier seperti menyediakan mesin produksi.
 - 2) Membuat situs *online website* sebagai media pengenalan dan media informasi dan menciptakan lapangan kerja

bagi pemuda yang putus sekolah dan atau pengangguran.

- 3) Membuat produk tirai bambu
 - Membuat produk tirai bamboo dengan sentuhan kreativitas dan inovasi dari barang tersebut, sehingga bernilai jual tinggi.
- 4) Melakukan pemasaran online (*e-Commerce*)
 - sebagai strategi pemasaran dan sebagai hasil dari pelatihan, pemasaran online sangat diperlukan seperti membuat *Website, Blog, akun Facebook, Twitter*
- b) Perencanaan Jangka Menengah
 - 1) Menciptakan lapangan pekerjaan buat pemuda yang putus sekolah dan atau pengangguran.
 - 2) Menjadikan pengusaha yang terampil dalam berbisnis, sehingga dapat ditempatkan kedaerah lain untuk mengelola sumber daya alam yang ada didaerah tersebut.
 - 3) Pembuatan lembaga kewirausahaan sebagai tempat akses pemasaran produk yang telah dihasilkan oleh pengusaha tirai bambu yang dilakukan baik

pasar harian maupun pasar mingguan.

- 4) Melakukan pameran untuk memperkenalkan dan memperlihatkan produk yang dihasilkan, dan sebagai media bertukar informasi kepada para pengusaha lainnya.

c) Perencanaan Jangka Panjang

- 1) Membuat lahan produksi bambu untuk kebutuhan produksi jangka panjang.
- 2) Produk UMKM yang dihasilkan akan dipasarkan sehingga menembus pasar internasional.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahap kedua setelah dilakukannya perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang. Pada tahap ini merupakan pengimplementasian dari perencanaan-perencanaan tersebut yang dalam pengimplementasiannya sangat membutuhkan sinergitas dari pihak-pihak yang bersangkutan dan dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

3. Tahap Evaluasi

Tahap ini merupakan tahap terakhir yang membahas hal yang masih kurang atau titik lemah, dan

kelebihan dari proses pengaplikasian perencanaan baik dari segi pengadaan sarana dan prasana, proses pelatihan, produksi, dan pemasaran.

PENUTUP

Kesimpulan

Strategi yang akan dijalankan dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneur* pada pemuda serta agenda apa yang akan ditempuh dalam mengoptimalkan kegiatan didalam memberdayakan pemuda melalui usaha tirai bambu yang dapat mendukung perkembangan perekonomian masyarakat dengan tataran tinjauan teoritis: meningkatkan sumber daya manusia, membentuk lembaga kewirausahaan, dan menyediakan fasilitas produksi. Dalam pengimplementasiannya dibutuhkan empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan tahap evaluasi.

Saran

1. Bagi pemerintah agar membantu secara maksimal pelaku usaha bisnis dalam mengelola usaha tirai bambu untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneur* menghadapi *Asean Economic Community* 2015.
2. Bagi masyarakat agar dapat berpartisipasi dalam

mengembangkan usaha tirai bambu untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneur* menghadapi *Asean Economic Community* 2015.

DAFTAR PUSTAKA

BPS. 2014. *Keadaan Ketenagakerjaan Februari 2014*. www.bps.go.id. Diakses tanggal 06 November 2014.

Febiyanto, Aditya Artha. 2013. *Persiapan Indonesia dalam Menarik Investasi Asing Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean 2015*. *Skripsi*. Universitas Jember.

Hartono, Wendra. 2014. *Apakah Entrepreneurs Indonesia dapat Bersaing di AEC 2015?: Potensi Ekonomi Indonesia*. *Prosiding Seminar Nasional & call For Paper*. Universitas Kristen Maranatha.

Sari, Maya. 2014. *Enterpreneur terhadap Kinerja UKM di Kota Medan*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* Vol 14 No.1. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Sukawi, 2010. *Bambu sebagai Alternative Bahan bangunan dan Kontruksi di Daerah Rawan Gempa*. *Jurnal Teras* Volume X Nomor 1. Universitas Diponegoro Semarang.

Zarkasyi, M.R. 2013. *Entrepreneur Radikal Catatan Inspiratif dan Solusi-solusi Taktis Mengatasi Tahapan-tahapan Kritis dalam Bisnis*. Jakarta: Renebook.